

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hasil akhir dari proses akuntansi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan dan menunjukkan bagaimana kondisi keuangan pada suatu daerah. Menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, informasi yang tersedia pada laporan keuangan pemerintah daerah harus memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevan, lengkap, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Auditor independen dibutuhkan untuk memberikan kepercayaan dan jaminan bahwa laporan keuangan telah memenuhi karakteristik kualitatif tersebut. Pengguna laporan keuangan mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD), opini akhir yang dikeluarkan oleh auditor dipengaruhi oleh ketepatan dari *judgment* yang diambil oleh auditor tersebut. Menurut Hogarth and Einhorn (1992) dalam Maryani dan Ilyas (2017), *judgment* merupakan suatu proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan.

Dalam pembuatan suatu *judgment*, auditor akan mengumpulkan bukti-bukti yang relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian akan mengintegrasikan informasi yang diperoleh dari bukti-bukti tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan, yang disingkat dengan BPK, merupakan suatu lembaga negara yang memiliki tugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Dalam UUD Negara RI Tahun 1945, untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab mengenai keuangan negara diadakan satu BPK yang bebas dan mandiri. BPK merupakan lembaga pemeriksa eksternal keuangan negara yang bersifat independen dan profesional dan memiliki tugas untuk melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, memberikan pendapat untuk meningkatkan mutu dan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, dan memiliki peran aktif dalam menemukan dan mencegah segala bentuk penyalahgunaan dan penyelewengan keuangan negara. BPK memiliki tugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga negara lainnya, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Negara, Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah dan lembaga atau badan lain yang terlibat dalam pengelolaan keuangan negara. Pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK mencakup pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Tujuan dari pemeriksaan keuangan yang dilakukan oleh BPK, yaitu untuk memberikan opini atas tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini membahas beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. Variabel pertama yang mempengaruhi *audit judgment* adalah skeptisme profesional. Auditor yang memiliki sikap skeptisme profesional tidak menganggap bahwa manajemen tidak jujur, namun auditor juga tidak menganggap bahwa kejujuran dari manajemen tidak perlu dipertanyakan kembali (SPAP, 2011). Auditor yang bersikap skeptis akan kritis terhadap kebenaran bukti audit sehingga auditor dapat menentukan tingkat kebenaran atas bukti-bukti yang diperoleh maupun informasi dari klien. Auditor dalam menjalankan tugas audit juga harus memiliki sikap independensi. Bersikap independen tidak mengharuskan auditor untuk memiliki sikap seperti seorang penuntut, melainkan bersikap tidak memihak kepada siapapun dan berkewajiban untuk selalu jujur bukan hanya kepada pihak manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada pihak lain yang memiliki kepentingan atas laporan auditor tersebut (SPAP, 2011). Variabel terakhir dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi *audit judgment* adalah keahlian audit. Tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor dapat ditunjukkan melalui keahlian yang dimiliki oleh auditor tersebut dalam melakukan tugas audit. Keahlian audit yang dimiliki oleh seorang auditor dapat menentukan tingkat *judgment* yang akan diambil oleh auditor.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian terdahulu dan objek penelitian yang digunakan berbeda. Dalam penelitian ini, objek yang dipilih adalah *audit judgment* pada BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Berdasarkan data opini laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) tahun 2014 sampai dengan 2018, provinsi Sumatera Utara memperoleh

opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan paragraf penjas oleh BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Namun, masih banyak ditemukan kasus korupsi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Sumatera Utara. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji apakah faktor-faktor seperti skeptisme profesional, independensi dan keahlian audit dapat mempengaruhi *audit judgment* yang dihasilkan oleh auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan Keahlian Audit Terhadap *Audit Judgment* Pada BPK RI Perwakilan Sumatera Utara”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap *audit judgment* pada BPK RI Perwakilan Sumatera Utara?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap *audit judgment* pada BPK RI Perwakilan Sumatera Utara?
3. Apakah keahlian audit berpengaruh terhadap *audit judgment* pada BPK RI Perwakilan Sumatera Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali konsistensi dari hasil penelitian Dilla (2021), penelitian Korompis dan Latjandu (2017), penelitian Muttiwijaya dan Ariyanto (2019) dan penelitian Maryani dan Ilyas (2017) dengan mengambil variabel skeptisme profesional, menambahkan variabel independensi dari penelitian Priyoga dan Ayem (2019), penelitian Muttiwijaya dan Ariyanto (2019) dan penelitian Sari dan Budiarta (2018), serta variabel keahlian audit dari penelitian Alamri, dkk (2017), penelitian Nugraha dan Januarti (2015), Irwanto, dkk (2016), dan penelitian Margaret dan Raharja (2014). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional, independensi dan keahlian audit terhadap *audit judgment* BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah tentang pengaruh skeptisme profesional, independensi dan keahlian audit dalam hubungannya dengan *audit judgment* khususnya pada BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis khususnya bagi auditor pemerintah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh skeptisme profesional, independensi, dan keahlian audit terhadap *audit judgment*, sehingga auditor dapat mengambil *judgment* dengan tepat khususnya auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar teori untuk penelitian ini, kerangka konseptual, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, populasi penelitian, sampel dan metode pengambilan sampel, variabel penelitian, operasional variabel, model penelitian serta jenis dan teknik pengumpulan dan analisa data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisis data dan hasil pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi mengenai kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian.